

ABSTRAK

Keadaan perekonomian di Indonesia yang semakin berkembang mengakibatkan semakin banyaknya badan usaha di Indonesia yang melakukan transaksi dagang dengan badan usaha lain di luar negeri. Transaksi tersebut berupa perjanjian jual beli, utang piutang, impor dan ekspor barang maupun transaksi lainnya. Transaksi tersebut umumnya dilakukan dalam mata uang asing.

Krisis moneter yang terjadi dewasa ini yaitu melemahnya nilai rupiah terhadap dolar telah membawa dampak yang luas terhadap kesehatan dunia usaha kita. Berbagai perusahaan kecil dan besar sedang berjuang keras untuk mempertahankan hidup. Adapun perusahaan umumnya mengalami hantaman keras karena melemahnya daya beli masyarakat, mahalnya bunga kredit, meningkatnya biaya pembayaran utang dan berkurangnya minat pembeli.

Pada waktu badan usaha melakukan transaksi dalam mata uang asing, badan usaha menghadapi risiko terjadinya perubahan nilai mata uang asing tersebut terhadap rupiah, karena kurs mata uang asing selalu berubah dari waktu ke waktu. Besarnya perubahan tersebut bersifat tidak pasti dan sukar untuk diramalkan. Ketidakpastian perubahan nilai tersebut dapat menyebabkan badan usaha mengalami kerugian.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk membantu badan usaha yang sedang melakukan transaksi dalam mata uang asing, agar dapat terhindar dari kerugian yang timbul dari perubahan nilai kurs serta membantu badan usaha agar dapat memberikan perlakuan akuntansi yang benar terhadap aktivitas hedging yang dilakukannya.

PT X di Surabaya merupakan badan usaha yang bergerak di bidang besi dan baja melakukan transaksi *forward purchase* atas mesin yang diimpor.

Pembayaran utang impor untuk pembelian mesin dengan melakukan *forward purchase* adalah salah satu usaha untuk berjaga-jaga terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang, namun tidak berarti akan selalu menguntungkan.

Dengan melakukan kontrak *forward purchase*, badan usaha akan dapat mengatasi risiko kerugian akibat kenaikan nilai kurs valuta asing yang melonjak. Karena kontrak tersebut memungkinkan badan usaha memperoleh valuta asing dengan nilai kurs pertukaran yang pasti pada tanggal jatuh tempo kontrak.

Mengatasi risiko kerugian akibat kenaikan nilai kurs melalui *forward purchase* menimbulkan biaya bagi badan usaha. Biaya itu berupa premium yang dibebankan oleh bank devisa. Tapi manfaat *forward purchase* akan terasa apabila terjadi kenaikan nilai kurs valuta asing, yang persentasenya lebih besar dari persentase premi kontrak. Keuntungan besar dirasakan apabila terjadi devaluasi. Keuntungan tersebut berupa kesempatan memperoleh valuta asing dengan harga lebih murah dari tingkat kurs aktual, dan badan usaha akan terhindar dari kerugian besar yang dapat menimbulkan gangguan-gangguan keuangan akibat perubahan yang bersifat mendadak ini.

Selain itu badan usaha juga melakukan pencatatan penyusutan secara tidak tepat karena penilaian mesin yang berbeda antara dengan *forward purchase* dan tanpa *forward purchase*.

Untuk mengatasi hal ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan sebagai bahan masukan bagi badan usaha yang sekiranya dapat dipertimbangkan dalam kaitannya dengan impor mesin yang menggunakan valuta asing melalui *hedging* ini:

1. Untuk mengatasi risiko kerugian akibat kenaikan nilai kurs valuta asing, badan usaha sebaiknya melakukan kontrak *forward purchase* dengan bank devisa. Namun sebelum memutuskan untuk melakukan *forward purchase* sebaiknya menganalisis kemungkinan fluktuasi nilai kurs berdasarkan indikator-indikatornya. Misalnya jika nilai kurs valuta asing terus meningkat pada hari-hari terakhir sebelum transaksi impor dilakukan, maka kontrak *forward purchase*, maka kontrak *forward purchase* perlu dilakukan.
2. Jika nilai kurs valuta asing relatif stabil, maka sebaliknya kontrak *forward purchase* tidak perlu dilakukan. Misalnya setelah devaluasi resmi terjadi, badan usaha tidak perlu melakukan kontrak *forward purchase* tersebut.
3. Agar dapat melakukan analisis yang baik dalam mempertimbangkan perlu tidaknya melakukan *forward purchase*, manajemen badan usaha harus selalu mengikuti perkembangan perekonomian nasional, khususnya perkembangan kurs valuta asing dengan memperhatikan berita-berita terbaru dan ulasan-ulasan para ahli ekonomi di media massa serta aktif mengikuti seminar-seminar yang diadakan setiap tahunnya.
4. Dalam menjalankan praktek akuntansi yang ada, badan usaha hendaknya selalu berpedoman dan mematuhi terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.